

AKURASI SERVICE PENDEK DAN SERVICE PANJANG UNTUK USIA 14 – 16 DI PB KARTINI BANGKALAN

Abdin Auliya Hafiludin Dan Ika Jayadi

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Olahraga satu aktivitas fisik dan aktivitas psikis seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh orang yang bersangkutan. Banyak sekali jenis olahraga yang digemari dan bisa dilakukan supaya kesehatan dan kebugaran tetap terjaga, salah satunya adalah olahraga Badminton. Badminton merupakan olahraga yang sangat dikenal di kalangan masyarakat menengah ke bawah hingga masyarakat menengah ke atas dan olahraga badminton merupakan olahraga paling populer di dunia. Olahraga ini menarik banyak minat dari berbagai golongan usia mulai usia anak – anak ,remaja, taruna, dewasa hingga lansia.

Untuk menjadi atlet bulutangkis, seseorang itu harus memiliki beberapa faktor penunjang yaitu latihan secara intensif dan bertahap sehingga memiliki teknik pukulan dasar yang baik. Bulutangkis sendiri merupakan olahraga yang diawali dengan pukulan *Service*. Jadi dalam hal ini *Service* merupakan pukulan awal untuk memulai sebuah pertandingan bulutangkis.

Hal inilah yang melandasi penulis untuk melakukan sebuah penelitian tentang akurasi pukulan servis pada pemain PB Kartini Bangkalan usia 14 – 16 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan memberikan test berupa tes servis pada pemain PB Kartini Bangkalan. Teknik analisis data yang dipakai adalah aplikasi SPSS 21 dan penghitungan manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pukulan servis pendek atlet PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil baik. Sedangkan pukulan servis panjang atlet PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang sedang.

Kata Kunci : fisik, intensif, servis, akurasi

ABSTRACT

Sport is one of the physical activities and psychological activities of a person to maintain and improve the quality of health and fitness of the person concerned. There are many types of sports that are popular and can be done so that health and fitness are maintained, one of which is badminton. Badminton is a sport that is very popular among the lower middle to upper middle class people and badminton is one of the most popular sports in the world. This sport attracts interest from various age groups ranging from children, adolescents, cadets, adults to the elderly.

To become a badminton athlete, a person must have several supporting factors, namely intensive and gradual training so that he has good basic techniques. Badminton itself is a sport that begins with Service. So in this case Service is the initial blow to start a badminton match.

This is what underlies the author to conduct a study on the accuracy of serve strokes on PB Kartini Bangkalan players aged 14-16 years old. This study used a descriptive correlational method by providing a test in the form of a service test on PB Kartini Bangkalan players. The data analysis technique used is the SPSS 21 application and manual calculations. The results showed that the short serve of athlete PB Kartini Bangkalan showed good results. Meanwhile, PB Kartini Bangkalan athlete's long serve showed moderate results.

Keywords: physical, intensive, service, accuracy

Keywords: Indomaret Sidoarjo, organization and management, coaching and coaching, achievement, facilities and infrastructure.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik dan psikis seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas tubuh dan kebugaran badan. Banyak olahraga yang digemari dan dilakukan agar memiliki kesehatan dan kebugaran salah satunya adalah olahraga Bulutangkis. Bulutangkis adalah salah satu olahraga yang

populer di kalangan masyarakat menengah bawah hingga masyarakat menengah atas dan olahraga bulutangkis merupakan olahraga paling populer dan dikenal di dunia. Olahraga ini menarik minat dari berbagai golongan usia mulai usia anak – anak, remaja, taruna, dewasa hingga lansia. Berbagai tingkat keterampilan pria maupun wanita memainkan olahraga badminton ini di dalam atau

di luar ruang untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Badminton ini olahraga yang dimainkan di udara, sehingga permainan ini dilakukan dengan gerakan yang cepat. (Grice 2007 : 1).

Indonesia sendiri adalah salah satu negara berkembang yang memiliki sejarah hebat dalam dunia olahraga bulutangkis. Banyak atlet indonesia yang menjadi atlet kelas dunia dan menorehkan sejarahnya, A. sebut saja susi susanti, taufik hidayat dan lain sebagainya. Mereka merupakan atlet kelas dunia yang mampu mempersembahkan juara dan mengharumkan bangsa indonesia di kancah internasional. Olahraga yang menggunakan raket dan kok sebagai alat permainan ini bagi Negara Indonesia dianggap cukup mampu untuk B. mengharumkan nama Bangsa di mata dunia, ini terbukti dari berbagai gelar yang di peroleh dari berbagai kejuaraan dunia mulai dari pertandingan Super Series, Olimpiade dan Kejuaraan dunia lainnya.

Suksesnya mereka tentunya tidak bisa didapatkan dalam sekejap, mereka merupakan atlet yang dibina dan dipusatkan dalam sebuah pemusatan latihan di nasional. Pemusatan latihan bertujuan untuk C. meningkatkan kemampuan dan mengontrol perkembangan skill, fisik, taktik dan lainnya yang bertujuan untuk meraih prestasi.

Untuk menjadi atlet bulutangkis, seseorang itu dituntut memiliki beberapa faktor penunjang yaitu latihan yang dilakukan secara intensif dan bertahap sehingga memiliki teknik pukulan dasar yang bagus. Bulutangkis sendiri merupakan olahraga yang diawali dengan pukulan *Service*. Jadi dalam hal ini *Service* merupakan pukulan awal untuk memulai sebuah pertandingan bulutangkis.

PB. Kartini merupakan salah satu klub yang memiliki berbagai kelompok usia dalam perkembangan prestasi atlet. Evaluasi skill bermain jarang dilakukan oleh pelatih, hal ini dikarenakan kurang pahamiya metode penilaian menjadi mereka melihat skill dengan pengalaman dan penilaian langsung saja. Hambatan yang sering di alami saat dilapangan yakni teknik pukulan atlet, terutama akurasi pukulan *Service*. Analisis *Service* D. diperlukan agar dapat diketahui kemampuan koordinasi

atlet tersebut sudah baik atau belum. Kemampuan *service* untuk pemain putra usia 14-16 tahun belum seakurat usia di atasnya (pemain remaja, taruna, dan dewasa). Berdasarkan fakta tersebut, maka dipandang perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Akurasi Service Panjang Dan Pendek Untuk Usia 14 - 16 Di PB Kartini Bangkalan”.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar nilai dari akurasi *Service* pendek atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan?
2. Seberapa besar nilai dari akurasi *Service* panjang atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan?

Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan :

1. Mengetahui akurasi *Service* pendek atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan
2. Mengetahui akurasi *Service* panjang atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan

Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan ilmu kepelatihan dan pengetahuan bagi seluruh pelatih dan semuanya yang begelut di cabang olahraga bulutangkis .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi atlet dan pelatih bulungtangkis

Penelitian ini di harapkan sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai program latihan yang akan di jalankan untuk penilaian akurasi pukulan *Service*.

- b. Bagi Peneliti Bulutangkis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam membuat program latihan dan melakukan standart oprasional pelaksanaan *Service* yang baik dan benar .

Definisi Oprasional, Asumsi dan Keterbatasan

1. Definisi Oprasional

- a. Analisis adalah metode untuk menguji, menilai dan memahami sistem pemikiran yang kompleks dengan memecahnya kedalam unsur unsur yang sederhana sehingga hubungan antar unsur unsur itu menjadi jelas. Analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk di ketahui duduk perkara, proses dan penyebabnya.
 - b. *Servis* adalah pukulan awalan yang digunakan untuk memulai pertandingan olahraga bulutangkis. Dalam bulutangkis ada dua macam *Servis*, yaitu *Servis* pendek dan *Servis* panjang.
2. Asumsi
- Dalam penelitian ini di ajukan beberapa asumsi yaitu :
- a. *Servis* atlet usia dini masih belum akurat
 - b. Jatuhnya *shuttlecock* yang berbeda antara satu atlet dengan atlet yang lain.
3. Batasan Peneliti
4. Penelitian ini hanya terbatas pada atlet Putra PB Kartini Bangkalan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif Korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (maksud 2012:68). Penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kontribusi variabel terikat dengan variabel bebas.

B. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah atlet putra dari PB. Kartini Bangkalan, dengan kategori usia 14-16 tahun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal sebelum melakukan penelitian atau pengambilan *test* adalah melakukan studi pendahuluan atau observasi, dengan tujuan mengetahui kondisi di lapangan yang akan kami jadikan sebagai tempat penelitian. Dalam studi kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Menentukan sasaran penelitian yaitu dari atlet PB. Kartini Bangkalan
2. Memberikan informasi kepada sasaran penelitian, tentang kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan *instrument* penelitian meliputi: ATK (alat tulis kantor), raket, *shuttlecock* dan peluit. Pengukuran yang dilakukan yaitu pengukuran tentang komponen-komponen *skill* dalam permainan bulutangkis dengan cara mengukur keterampilan pukulan. Pelaksanaan penelitian *test* sebagai berikut:

1. Atlet PB. Kartini Bangkalan datang ke lokasi pelaksanaan *test*.
2. Atlet melaksanakan *test*

Adapun standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tes dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan diolah menjadi kesimpulan. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan untuk diolah menjadi sebuah kesimpulan. Kemampuan dasar pukulan service panjang dan service pendek dijarang melalui test prestasi (achievement test). Menurut Ridwan yang dikutip Saryadi (2010 : 22), tes prestasi (achievement test) merupakan rangkaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang terhadap suatu kemampuan atau keterampilan tehnik service yang telah didapatkan di latihan.

Tes service panjang digunakan untuk keterampilan dasar. Tes dilakukan dalam long service tes (Tes *Servis* Panjang) sebagai berikut :

Kebutuhan alat tes yang harus dibawa :

1. Perlengkapan yang harus disiapkan :
 - a. Raket
 - b. Shuttlecock 10 buah.
 - c. Net
 - d. Seutas tali sepanjang lebar lapangan bulutangkis yang di pasang sejauh 14 feet dari tiang net setinggi 8 feet.
 - e. ATK (alat tulis)
2. Petugas Pelaksana :
 - a. Pengawas lintasn tes.

- b. Pengawas sasaran di garis tes .
- c. Pencatat skor.
3. Pelaksanaan tes sebagai berikut :
 - a. Atlit berdiri di petak service di sebelah kanan dengan memegang raket dan shuttlecock.
 - b. Testee di perbolehkan mencoba dua kali kesempatan.
 - c. Testee melakukan *Service* panjang ke petak sasaran 10 kali percobaan.
 - d. Arah *Service* harus menyilang dari petak *Service* sebelah kiri menuju petak sasaran sebelah kanan.
 - e. *Service* yang sah adalah apabila jalannya shuttlecock melewati tali setinggi 8 feet yang di pasang sejauh 14 feet dari tiang net.
 - f. Apabila shuttlecock jatuhnya di atas garis, di beri skor lebih tinggi.
 - g. Skor tes adalah jumlah dari 10 kali melakukan percobaan.
4. Pengambilan Data Tes Service Pendek dan Panjang
 - a. Setiap atlit melaksanakan tes wall volley, untuk menjaring 10 atlit.
 - b. 10 atlet melaksanakan 10x pukulan service panjang dan service pendek.
 - c. Poin skor hasil service atlet dicatat dan mengacu pada bidang penerima service yang sudah di bagi menjadi 5 bidang, yaitu masing-masing memiliki skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kemudian hasil service dicatat di kalikan 10.

Hasil pelaksanaan tes Service panjang dan service pendek bulutangkis yang berupa skor berdasarkan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi nilai maksimal, minimal, rerata, standart deviasi dan lainnya menggunakan aplikasi SPSS 21 dan penghitungan manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dibahas tentang data hasil yang didapatkan peneliti dilapangan, yaitu kemampuan servis pendek dan servis panjang atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan. Test dilakukan dengan memberikan

kesempatan 10 kali pukulan servis pendek dan 10 kali pukulan servis panjang di area tes yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Nama	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Rfd	10	0,00	5,00	35,00	3,50	1,50
M mr	10	0,00	5,00	36,00	3,60	1,77

Ini adalah 2 contoh nilai terbaik dari 10 atlit yang melakukan tes.

Menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan statistik SPSS tentang kemampuan servis pendek atlit usia 14 – 16 di PB Kartini BANGKALAN yaitu penghitungan data minimal (minimum), data maksimal (maximum), nilai total (sum), rerata (mean), dan standart deviasi. Selanjutnya hasil data ini akan dilanjutkan dalam penilaian sesuai dengan norma servis untuk mengetahui kemampuan servis pendek atlet usia 144 – 16 di PB Kartini Bangkalan.

Tabel 1.2. Analisis Pukulan Servis Pendek

No	Nama	Hasil Servis	Keterangan
1	Rfd	35	Baik
2	M. Amir	36	Baik

Berdasarkan analisis pukulan servis pendek dengan melihat norma penelitian yang sesuai dengan literturnya sebelumnya, maka diketahui bahwa pukulan servis pendek atlit usia 14 – 16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang baik.

Nama	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Mjd	10	1,00	5,00	32,00	3,20	1,93
Adr	10	1,00	5,00	32,00	3,20	1,61

Ini adalah 2 contoh nilai terbaik dari 10 atlit yang melakukan tes.

No	Nama	Hasil Servis	Keterangan
1.	Mjd	32	Baik
2.	AdR	32	Baik

Berdasarkan analisis pukulan servis panjang dengan melihat norma penelitian yang sesuai dengan literatur sebelumnya, maka diketahui bahwa puulan

servis panjang atlit usia 14 – 16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang sedang

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan melalui analisis sebelumnya. Pembahasan ini akan membahas tentang kemampuan servis pendek dan servis panjang atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan.

Hasil analisis yang telah didapatkan data bahwa.

1. Pukulan servis pendek atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang Baik.
2. Pukulan servis panjang atlet usia 14 - 16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang Sedang.

Pada penelitian ini, usia sampel penelitian adalah atlet pemula dikarenakan sampel masih berusia 14 tahun. Jadi bisa dibilang sampel masih masuk dalam kategori usia dini. Usia dini merupakan sebuah kesempatan baik bagi atlet untuk belajar. Anak usia dini sangat cepat menanggapi dikarenakan rasa pengen belajar berlebih, khususnya pada usia anak – anak. Melihat anak usia dini merupakan usia emas maka pada saat itu perkembangan anak harus dimaksimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu akan berkembang optimal jika badan anak sehat dan bugar, cukup gizinya dan didikan orang tua secara baik dan benar. Anak mengalami perkembangan dari aspek manapun yaitu fisiknya, motorik kasar dan halus, berkembangnya aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan

1. Pukulan servis pendek atlit usia 14 – 16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang baik
2. Pukulan servis panjang atlit usia 14 – 16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang sedang

SARAN

Walaupun kemampuan tehnik pukulan servis atlit usia 14 -16 di PB Kartini Bangkalan menunjukkan hasil yang baik pada servis pendek dan sedangkan pada servis panjang, bukan berarti kemampuan ini sudah cukup. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini perkembangan harus selalu dilakukan agar kemampuan dasar pukulan sudah menjadi tehnik dasar yang sudah menjadi otomatisasi dan meminimalisir nilai taraf kesalahan pukulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Singer, Robert . (1980). *Motor Learning and Human Performance: An Application to Motor Skills and Movement Behaviors* (3rd edition). New York, London: Macmillan Publishing Co. Inc
- Subarjah, Herman .(2010) Hasil Belajar Keterampilan Bulutangkis Studi Eksperimen pada Siswa Diklat Bulutangkis FPOK – UPL *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXIX (3), 325-340
- Anderson, J.R. (1995). *Learning and Memory*. New York: John Willey & Son inc.
- Sari & Widodo, (2017). Analisis Kelebihan dan Kebugaran Keterampilan Tehnik Bermain Pada Permainan Tunggal Putri Bulutangkis (Studi Kasus pada Pertandingan Antara Carolina Marin vs Li Xuerui). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5 (2), 37-42
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Browne R,A,V., Sales M,M., Costa Lima S,F., Santos L,C,S., Filho J,B,R ., Macedo T,A. Et al., *Motor Performance of Badminton teenage athletes (In Portugese)*. *Revista Brasileira de Presricao e Fisiologia do Exercicio*, 2013, 7 (38), 115-122
- Grice T. 2002. *Badminton. Cara Praktis untuk Pemula dan senior*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- James Poole. (1986). *Belajar bermain Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Lees A., *Science and the major racket sport: a review*. *J Sport Sci*, 2003, 21 (9), 707-732, doi: 10.1080/0264041031000140275.
- Milon A., Gorgan C., *Study regarding the role of athletics in the preparation of the badminton beginner*. *Sp Soc Int J Ph Ed Sp*, 2014, 14, 76-84.
- Pjomsoupa M., Laffaye G., *The science of badminton: game characteristics, anthropometry, physiologi, visual fitness and biomechanics*. *Sport Med*, 2015, 45 (4), 473-495, doi: 10.1007/s40279-014-0287-2
- Tohar. 1992. *Olahraga Bulutangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.